

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 987-993
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan Konselor Berhenti Merokok Bagi Guru Sekolah Menengah di Kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman

Dian Kinayung^{1,*}, Septian Emma Dwi Jatmika^{2,**}, Agnes Findriany², Dea Nurrisza Allafia²

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi,
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: dian.kinayung@psy.uad.ac.id^{*}, septianemma@ikm.uad.ac.id^{**}

ABSTRAK

Salah satu peran guru dalam Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah adalah sebagai konselor berhenti merokok. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan peran guru dalam mewujudkan keberhasilan KTR di sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online dengan metode diskusi ceramah tanya jawab. Peserta kegiatan adalah guru Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di Depok, Sleman yang berjumlah 11 orang. Materi yang disampaikan adalah tentang peran guru dalam implementasi KTR dan ketrampilan pendampingan involunatry klien dalam konseling berhenti merokok. Pengusung kegiatan bekerjasama dengan Puskesmas Depok III, Sleman. Peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik, meskipun dilakukan secara online. Separuh lebih peserta mengalami peningkatan pemahaman. Pelatihan serupa perlu diadakan secara rutin untuk mendukung keberhasilan program KTR di Sekolah.

Kata kunci : berhenti merokok, guru, konselor, sekolah

ABSTRACT

One of the teacher's roles in implementing Non-Smoking Areas (KTR) in schools is as a smoking cessation counselor. Therefore, it is necessary to increase the role of teachers in realizing the success of KTR in schools. The activities are carried out online with a question-and-answer lecture-discussion process. The training participants were 11 teachers of Junior High School, Senior High School, and Vocational School in Depok, Sleman. The material presented is about the teacher's role in implementing KTR and client assistance skills in smoking cessation counseling. The organizer of the activity for the Depok III Health Center, Sleman. Participants can follow the exercises well, even though it is done online. More than half of the participants experienced an increase in understanding. Similar training needs to be held regularly to support the success of the KTR program in schools.

Keywords : counselor, school, smoking cessation, teachers

PENDAHULUAN

Kawasan Tanpa Rokok (selanjutnya disebut dengan KTR) merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan dampak dan bahaya rokok baik untuk perokok aktif maupun perokok pasif. Institusi pendidikan merupakan salah tempat yang semestinya menerapkan KTR (Pusat Promkes Kemenkes RI, 2010). Salah satu peran tenaga pendidik dalam implementasi program KTR adalah sebagai konselor berhenti merokok di sekolah (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2015). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 60 % remaja memiliki keinginan untuk berhenti merokok (Napitupulu, 2020). Namun, sayangnya mereka tidak tahu harus mencari pertolongan kemana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan program konseling berhenti merokok di level sekolah sangat dibutuhkan oleh sebagian remaja yang ingin berhenti merokok.

Sekolah sebagai lembaga institusi pendidikan dapat membantu siswa/i-nya dalam memperbaiki perilaku tidak baik dengan bantuan tenaga pendidik yang ada di sekolah. Hal ini pun sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peran tenaga pendidik khususnya guru bimbingan konseling (guru BK) sangatlah besar. Guru BK merupakan seorang guru yang memiliki kualifikasi akademik bimbingan dan konseling dan merupakan tenaga profesional dalam aktivitas layanan bimbingan di sekolah (Ramadani, 2021).

Guru BK sudah seharusnya memiliki keterampilan dalam melakukan konseling agar dapat membantu siswa/i mengatasi permasalahan seperti perilaku merokok. Layanan konseling merupakan upaya komunikasi secara langsung dari klien kepada konselor untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi klien (Hasan, 2021). Konseling dapat dilakukan dalam bidang permasalahan, salah satunya adalah permasalahan perilaku merokok. Program konseling berhenti merokok baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan berbagai teknik dinilai efektif untuk meningkatkan efikasi diri siswa/i, sehingga mereka termotivasi untuk berhenti merokok (Thahir, 2016), (Ashari, 2016), (Karwono, 2020).

Mitra kegiatan ini yaitu Puskesmas Depok III, Sleman. Berdasarkan hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa upaya Puskesmas Depok III, Sleman dalam implementasi KTR di sekolah terhenti di tahap Deklarasi Program KTR. Artinya, implementasi KTR belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan pedoman penerapan KTR. Tahapan dalam penerapan KTR setelah dilakukan deklarasi yaitu persiapan infrastruktur pendukung program KTR. Persiapan infrastruktur yang dimaksud adalah pengembangan sumber daya manusia dan media edukasi pendukung.

Puskesmas Depok III, Sleman diketahui memiliki keterbatasan sumber daya manusia sehingga perlu kolaborasi lintas sektoral untuk mewujudkan program KTR tersebut. Lingkungan sekolah tanpa asap rokok pun merupakan salah satu indikator Sekolah Ramah Anak dan Perilaku Bersih Hidup Sehat di lingkungan Sekolah. Hal ini menjadi dasar lainnya akan perlunya mengoptimalkan KTR di sekolah yang berada di wilayah Puskesmas Depok III, Sleman.

Oleh karena itu, tim pengabdian mengusulkan kegiatan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai konselor berhenti merokok. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan program KTR di lingkungan sekolah dengan cara meningkatkan pengetahuan sasaran kegiatan tentang Program KTR di sekolah dan peran tenaga pendidik dalam implementasi KTR di sekolah, mendampingi *involuntary klien*, serta meningkatkan keterampilan peserta sebagai konselor berhenti merokok. Sasaran kegiatan adalah perwakilan tenaga pendidik di seluruh sekolah yang berada di wilayah Puskesmas Depok III, Sleman.

METODE

Berdasarkan penentuan prioritas permasalahan yang dihadapi mitra maka disusun metode pelaksanaan program sebagai solusi dari permasalahan yang diangkat. Program pengabdian ini memiliki sasaran utama yaitu perwakilan tenaga pendidik dari seluruh sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Depok III Sleman. Peserta berjumlah 11 orang. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Rincian tahap kegiatan pengabdian peningkatan kapasitas tenaga pendidik sebagai konselor berhenti merokok adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan termasuk kegiatan analisis kebutuhan dengan melakukan koordinasi antara tim penguasung dengan mitra.
2. Tahap pelaksanaan termasuk sosialisasi komitmen bersama yaitu melakukan live talks tentang program KTR, peran tenaga pendidik dalam implementasi KTR di sekolah dan pendampingan involuntary klien, melakukan live talks kedua tentang keterampilan peserta sebagai konselor berhenti merokok melalui zoom meeting, dan melakukan pendampingan kepada kelompok sasaran.
3. Tahap evaluasi meliputi kegiatan pengukuran tingkat pengetahuan tenaga pendidik sebagai konselor sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

Selain melibatkan tenaga pendidik sebagai peserta pelatihan, kegiatan ini juga melibatkan dua orang mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Psikologi serta mitra kegiatan, yaitu perwakilan dari Puskesmas Depok III Sleman. Mitra sangat berperan dan berkontribusi aktif dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

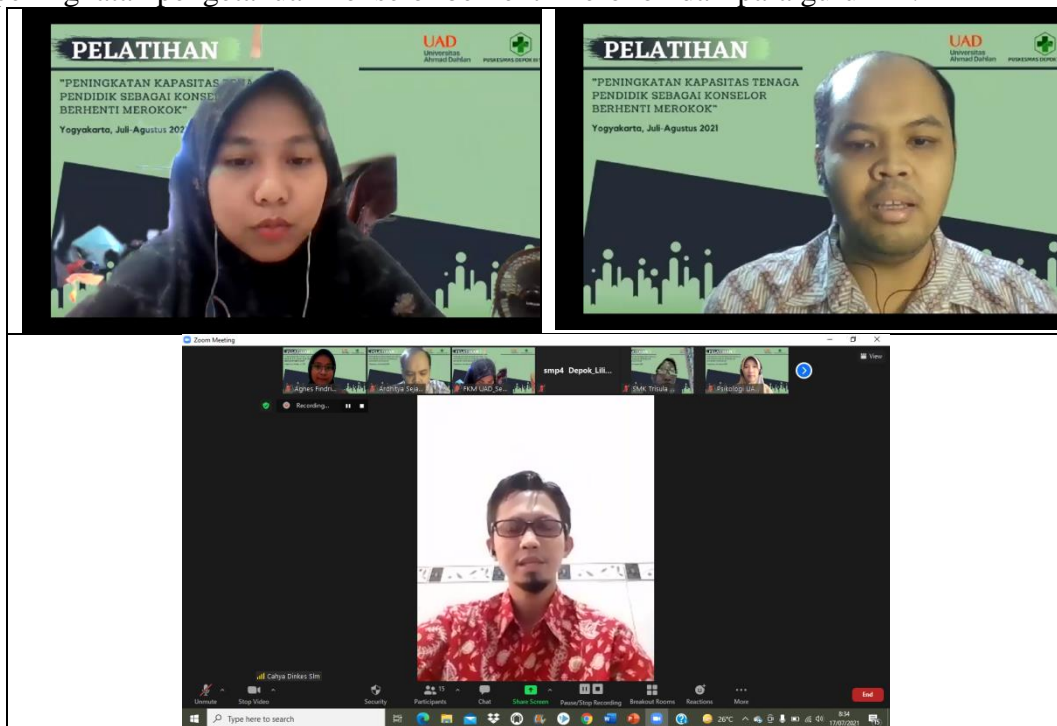
Instansi pendidikan merupakan salah satu wilayah yang semestinya menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok atau disebut dengan KTR. Salah satu peran tenaga pendidik dalam implementasi program KTR adalah sebagai konselor berhenti merokok di sekolah. Sehingga, keberadaan program konseling berhenti merokok di level sekolah sangat dibutuhkan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan bulan Juli-Agustus 2021. Adapun rangkaian beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik sebagai Konselor Berhenti Merokok.
Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas tenaga pendidik sebagai konselor berhenti merokok dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Juli 2021. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di zoom meeting atau virtual. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan sebanyak 11 orang guru perwakilan SMP, SMA dan SMK. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya pada gambar 1.



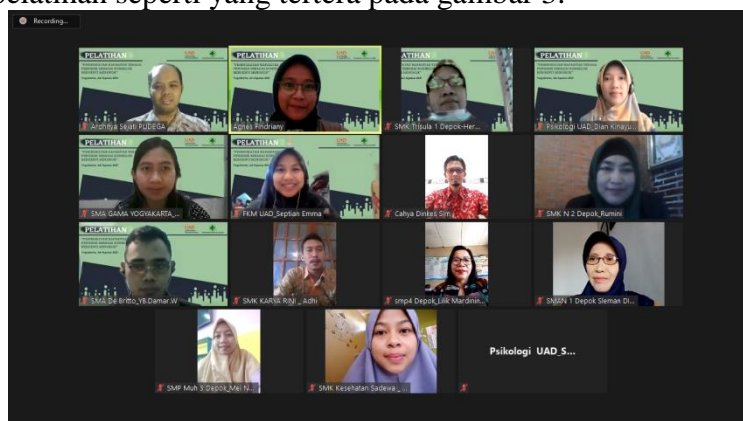
Gambar 1 Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Kemudian acara selanjutnya yaitu sambutan oleh perwakilan tim pengabdian, perwakilan dari Puskesmas Depok III dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman seperti yang tertera pada gambar 2. Pada kegiatan sambutan, perwakilan dari tim pengabdian, Puskesmas Depok III dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman mengapresiasi kegiatan pelatihan serta kehadiran peserta pelatihan yang sudah bersedia mengikuti kegiatan pelatihan. Perwakilan Puskesmas Depok III dan Promkes Dinas Kesehatan juga menyampaikan harapan yang sama seperti tujuan tim pengabdian bahwa pelatihan ini diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan KTR di lingkungan sekolah dengan cara peningkatan pengetahuan konselor berhenti merokok dari para guru BK.



Gambar 2 Sambutan oleh perwakilan tim pengabdian, perwakilan Puskesmas Depok III dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Selanjutnya, acara ketiga yaitu dengan melakukan foto bersama kepada para mitra dan peserta pelatihan seperti yang tertera pada gambar 3.



Gambar 3 Foto bersama

Acara selanjutnya yaitu pemaparan oleh 2 orang narasumber yang berfokus pada pengendalian tembakau dan koseling seperti pada gambar 4. Materi pertama yang disampaikan tentang peran sekolah dalam melindungi siswa dari ancaman industry rokok. Sedangkan, materi kedua tentang pendampingan involuntary klien.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh narasumber

Tim pengusung melakukan evaluasi kegiatan pelatihan ini melalui pengisian kuesioner pre test dan post test menggunakan google formulir. Peserta wajib untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan materi tersebut. Data hasil pengukuran kemudian diolah dan diuji secara bivariate dengan uji Wilcoxon. Hasil analisis tingkat pengetahuan peserta tentang peran sekolah dalam melindungi siswa dari ancaman industri rokok dan pendampingan involuntary klien disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 hasil uji analisis tingkat pengetahuan peserta

Tingkat Pengetahuan	Min	Max	Nilai P
Intervensi Pre-Test	40	70	0,026
Post-Test	50	80	

Sumber: Data Primer, 2021

Pada Tabel 1 tersebut menunjukkan ada perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian materi tentang peran sekolah dalam melindungi siswa dari ancaman industri rokok dan pendampingan *involuntary klien*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kemudian, pada hasil analisis tingkat pengetahuan peserta juga dapat diketahui peserta yang mengalami peningkatan, penurunan dan pengetahuan yang sama disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil analisis peningkatan, sama dan penurunan pengetahuan peserta

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Meningkat	6	54,5
2	Sama	5	45,5
3	Menurun	0	0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa, peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 54,5%. Kemudian, peserta yang memiliki pengetahuan yang sama sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 45,5%. Sedangkan peserta yang mengalami penurunan pengetahuan sebesar 0%.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan konselor berhenti merokok dapat merubah atau meningkatkan pengetahuan peserta. Melalui kegiatan pelatihan yang edukasi, harapannya hasil ini dapat berdampak positif bagi guru-guru. Sehingga, dapat mengubah sudut pandang terhadap pentingnya

pengetahuan tentang peran sekolah dalam melindungi siswa dari ancaman industry rokok dan pendampingan involuntary klien.

Edukasi online adalah salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan di masyarakat. Media edukasi online dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sabarudin (2020), yang menyatakan bahwa edukasi yang dilakukan secara online efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kota Baubau dalam pencegahan Covid-19 (Sabarudin *et al*, 2020).

2. Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

Mitra kegiatan ini yaitu Puskesmas Depok III, Sleman. Berdasarkan hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa upaya Puskesmas Depok III, Sleman dalam implementasi KTR di sekolah terhenti di tahap deklarasi Program KTR. Artinya, implementasi KTR belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan pedoman penerapan KTR. Hal ini dikarenakan, Puskesmas memiliki keterbatasan sumber daya manusia sehingga perlu kolaborasi lintas sectoral untuk mewujudkan program KTR tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian mengusulkan kegiatan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai konselor berhenti merokok.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan dengan metode diskusi ceramah tanya jawab dengan materi tentang peran sekolah dalam melindungi siswa dari ancaman industry rokok dan pendampingan involuntary klien. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa dengan diadakannya kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan guru terkait kawasan tanpa rokok berbasis lingkungan sekolah serta meningkatkan kapasitasnya sebagai konselor berhenti merokok. Dengan adanya pelatihan ini setiap sekolah yang diwakili oleh tenaga pendidiknya masing-masing serta mitra kegiatan ini semakin siap dalam mengimplementasikan kawasan tanpa rokok di sekolah yang sempat terhenti di tahap deklarasi program KTR.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan, Kepala Puskesmas Depok III, tenaga pendidik di seluruh sekolah yang berada di wilayah Puskesmas Depok III, Sleman. Kegiatan PPM sesuai dengan kontrak

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Waskam., Sugiharto, DYP dan Supriyo. (2016). Pengembangan Model Konseling Kelompok dengan Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Terhadap Perilaku Berisiko Merokok di SMK YPT 1 Purbalingga. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 5, No. 2, Hal. 126-33
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2015). *Petunjuk Teknis Konseling Berhenti Merokok pada Anak Usia Sekolah/Madrasah Bagi Guru Pembina Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hasan, Yusuf Baharudin. (2021). Profesi Bimbingan dan Konseling Dalam Masyarakat. *Jurnal Twadhu*. Vol.5, No.1, Hal 35-43. Cilacap : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
- Karwono., Pranoto, Hadi., dan Rahmadhini, Ega Ayu. (2020). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Merokok pada Peserta Didik SMP Negeri 10 Metro. *Counseling Milenial*. Vol. 1, No. 2, Hal. 117-129.

- Napitupulu, Evani Ida Sumondang., Wijdanarko, Bagoes., dan Husodo, Besar Tirta. (2020). Keinginan Berhenti Merokok pada Pelajar Perokok di SMK Swasta Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol. 19, No. 3*, Hal 184-88
- Pusat Promkes Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ramadani, Dewita dan Herdi. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal EDUKASI Media Bimbingan dan Konseling, Vol. 7, No.1*, Hal 42-52. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Sabarudin et al. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika. Vol. 6, No.2*, Hal 309-318.
- Thahir, Andi dan Oktaviana, Deska. (2016). Pendekatan Konseling Behavior dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok pada Peserta Didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 3, No. 1*, Hal 29-40.